

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar terdapat peralihan yang semulanya tidak paham tentang berbagai hal akan menjadi suatu pengalaman dan mendapatkan pengetahuan baru yang akan menunjang perkembangan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut yang akan membawa peserta didik ke ranah yang lebih dewasa dan mempunyai daya saing yang cukup untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Sebagai media peningkatan potensi, pendidikan berperan agar meningkatkan kualitas hidup setiap manusia untuk tumbuh menjadi manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu negara. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang tertentu namun pendidikan bersifat luas. Dunia pendidikan selalu berkembang mengikuti zaman. Maka dari itu tidak ada alasan untuk setiap individu tidak menempuh pendidikan.

Menghadapi perkembangan zaman dengan segala macam perubahan mutu maka dibutuhkan individu yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menghadapi persaingan dari setiap tantangan yang muncul terutama dalam

¹ Hasbullah, *Dasa-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.4

bidang pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non formal Keduanya memiliki porsinya masing-masing untuk menjadikan manusia sebagai generasi unggul dan berakhlakul karimah.

Proses berlangsungnya pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila semua bagian terpenting dalam dunia pendidikan formal dan non formal di sekolah digunakan sebagaimana mestinya. Dalam artian, semua yang memiliki peran disekolah itu harus paham posisi mereka masing-masing. Kepala sekolah sebagai pondasi pertama disekolah, guru sebagai pendidik, siswa sebagai pelajar serta bagian terpenting lainnya seperti halnya staff TU, bagian kurikulum yang tidak lain punya tujuan yang sama untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor inti dan paling penting dalam pendidikan formal karena bagi siswa mereka adalah panutan pertama disekolah. Maka dari itu guru seharusnya memiliki kemampuan berupa pengetahuan yang cukup agar supaya bisa mengembangkan anak didiknya secara menyeluruh. Untuk melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan profesinya, seharusnya guru perlu menguasai berbagai hal kompetensi yang dimilikinya termasuk dalam hal mengelola kelas.² Dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.³ Dengan demikian seorang guru dituntut untuk selalu kreatif dalam membentuk semangat belajar siswa sehingga siswa

² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) 1.

³ Roestiah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2011), 48.

paham dengan apa yang menjadi motivasinya dalam belajardan guru bisa mengetahui masing-masing karakter siswa dari hasil belajarnya.

Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiah bahwa, seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman.

Strategi dalam mengelola kelas merupakan salah satu ketampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dan harus bisa memperbaiki bila pada proses belajar mengajar memiliki gangguan. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴ Sebagai orang yang memberikan motivasi dan memfasilitasi segala bentuk pelajaran, maka guru dituntut untuk bisa membangkitkan gairah belajar pada siswa, karena yang namanya siswa tidak semua fokus dengan apa yang menjadi kewajibannya disekolah selain untuk belajar, dan juga akan dituntut untuk memenuhi semua kebutuhan siswa seperti alat tulis, buku pelajaran dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa tidak jenuh dalam belajar.

Proses dalam mengelola kelas secara spesifik tidak selalu fokus tentang keterampilan guru dalam mengelolanya, akan tetapi siswa juga ikut berperan didalamnya karena keduanya saling mempengaruhi dalam proses pengelolaan kelas. Dengan kata lain, jika guru dan siswa sudah tidak memiliki rasa memiliki dalam kelas tersebut maka percuma kemampuan yang dimiliki guru dalam

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan 2*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 194.

mengelola kelas tidak akan berjalan kondusif karena disebabkan siswa yang tidak ikut membantu untuk mengelola kelas. Dan sebaliknya jika guru tidak memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik itu akan juga menjadi penghambat bagi dirinya sendiri. Maka dari itu harus ada *Simbiosis Mutualisme* antara guru dan murid guna untuk mencapai proses belajar mengajar yang optimal.

Motivasi belajar merupakan pemelihara perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁵ Dengan demikian motivasi belajar merupakan sumber kekuatan dalam diri siswa untuk tetap ada kemauan ketika belajar dan melakukan usaha terbaik mereka serta mencapai hasil yang maksimal yang merupakan tujuan selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa motivasi, siswa tidak akan bisa berkembang dan hanya bergerak dalam diam tanpa mengetahui apa yang bisa mereka lakukan disetiap kesempatan yang diperolehnya.

Terbentuknya suatu motivasi pada siswa tidak secara langsung tumbuh sendiri secara alami melainkan ada penyebabnya seperti keteratarikan pada sesuatu yang membuat mereka senang. Maka dalam hal ini, seorang guru harus memikirkan cara yang efektif untuk membuat siswa termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran yang ada dikelas dan guru harus mengarahkan siswanya untuk tidak lepas dari tingkah laku yang baik dan tetap membuat kelas kondusif disetiap kesempatan. Dengan suasana kelas yang kondusif maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara mudah dan lancar. Selain itu siswa akan sangat mudah

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 100.

memahami apa yang diajarkan oleh guru kepada mereka dan hal itu yang akan membuat diri siswa tetap terdorong untuk selalu belajar atau mempelajari hal-hal baru disekolah.

Berkaitan dengan konteks diatas, peneliti mengambil salah satu lembaga yaitu di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan. Peneliti tertarik melakukan penelitian dilembaga tersebut karena peneliti melihat ada fenomena berupa kelebihan terkait meningkatnya motivasi belajar siswa di Lembaga SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan. Sebelum itu peneliti melakukan studi pendahuluan dilembaga tersebut dan hasil yang ditemukan yaitu antusias siswa ketika berada didalam kelas untuk belajar dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa disetiap mata pelajaran yang berlangsung artinya dalam kelas tersebut ada interaksi simbiosis mutualisme. Hal ini juga didukung oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru dan peneliti juga melihat disetiap kelas dilembaga tersebut bahwasanya selalu menjaga kebersihan serta aspek yang mendukung untuk kegiatan belajar itu tersedia.

Terkait studi pendahuluan di atas peneliti berpendapat meningkatnya motivasi belajar siswa dilembaga tersebut adalah tanggung jawab dari masing-masing guru dalam merancang strategi pengelolaan kelas dengan tujuan harus ada target dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setiap harinya selama proses belajar didalam kelas berlangsung. Dari paparan masalah diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul penelitian “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan beserta solusinya?

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk IAIN Madura
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber kajian ilmu untuk kalangan mahasiswa dan mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun sebagai bacaan untuk para pembaca yang pokok kajiannya barangkali ada kesamaan.
 - b. Untuk melengkapi tugas akhir kuliah yang dibebankan kepada penulis, yang pada akhirnya bisa dijadikan referensi di perpustakaan IAIN Madura.
2. Untuk SDN Bulangan Haji 1 Pamekasan

Sebagai sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah, sehingga dapat berperan atau ikut serta dalam perkembangan Siswa dalam dunia pendidikan.
3. Untuk Peneliti
 - a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga yang bisa memperluas pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta untuk mempertajam pemahaman dalam ruang lingkup pendidikan.

- b. Dapat dengan mudah mengaplikasikan hasanah keilmuan yang telah di kantong dalam bangku perkuliahan di IAIN Madura dengan realita dilapangan.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah pokok yang digunakan dalam proposal ini, penulis perlu menulis rumusan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Kelas

Pola atau cara yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan. Yang mana seorang guru bisa menciptakan ruangan kelas yang efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa

Suatu dorongan yang membuat siswa tergerak untuk terus melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang di inginkan oleh siswa tercapai.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat dijelaskan bahwasanya terdapat strategi pengelolaan kelas yang berguna dan dapat menunjang motivasi siswa dalam hal belajar. Hal ini juga akan berdampak terhadap kemampuan dari masing siswa .

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian peneliti ini akan memaparkan kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah menentukan posisi peneliti dan menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk dijadikan perbandingan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan peneliti lakukan ini benar-benar orisinil. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Penelitian dari Nur Aisyah Rahman tahun 2018 berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Palopo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada peningkatan mutu pembelajaran PAI setelah diterapkannya pengelolaan kelas. Faktor penunjang dalam implementasi pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Palopo yaitu sarana yang cukup, kemampuan dan kompetensi guru, lingkungan sekolah atau keadaan kelas. Faktor penghambat yaitu latar belakang peserta didik, minat peserta didik, kurang kesadaran dalam belajar dan sebagainya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas terkait pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang mutu pembelajaran dan peneliti sendiri membahas tentang motivasi belajar.

2. Penelitian dari Ivan Bainurrohim berjudul “Implementasi Teknik Modelling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat tahapan dalam penggunaan teknik modelling simbolik ini diantaranya: a) tahap perhatian, b) tahap retensi, c) tahap reproduksi, d) tahap motivasi. Faktor penunjang yaitu terdapat ruang kelas dan ruang konseling untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya serta kerja sama yang baik antara semua elemen sekolah. Faktor penghambat yaitu perbedaan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penerapan model pembelajarannya.